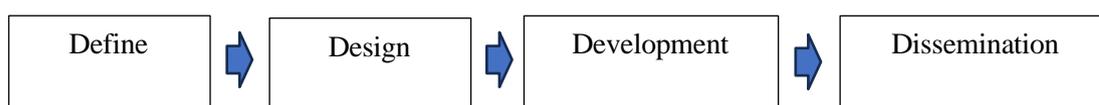


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Produk yang diteliti dan dikembangkan adalah model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan sampah B3 berkelanjutan. Tahapan dalam penelitian ini terdiri tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), dan tahap diseminasi (*dissemination*) yang disingkat 4 D. Langkah-langkah tersebut dapat terlihat pada gambar 3.1:



Gambar 3.1: Langkah-langkah 4D

Desain dalam penelitian ini adalah *Quasi-Experiment without Control Group Design*. Untuk membuktikan terdapat atau tidaknya peningkatan kemandirian setelah diberikan *treatment*/perlakuan kepada keluarga pemberian edukasi dengan berbasis pada metode pendampingan partisipatif yang sudah dikembangkan, maka dilakukan uji hipotesis. Uji coba dilakukan dengan menggunakan satu variabel bebas yaitu penggunaan model pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga (SB3RT) kemudian diobservasi efeknya pada variabel terikat yaitu kemandirian keluarga dalam mengurangi, memilah, menyimpan dan mendaurulang SB3RT.

Fokus dari penelitian ini adalah produk, berupa kemandirian keluarga dalam mengelola SB3RT, tidak hanya perubahan pada pengetahuannya saja, akan tetapi sikap dan keterampilan/*skill*. Keluarga secara mandiri dapat melakukan pengurangan, pemilahan, penyimpanan dan daur ulang SB3RT. Keluarga selain mandiri dalam memilah sampah juga berdaya mendaur ulang sampah menjadi

barang yang bernilai ekonomi, sehingga akan menambah pendapatan keluarga. Pengembangan produk yang dimaksud adalah terutama pada metoda pendampingan yang membantu keluarga dapat mencapai kemampuan yang diharapkan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Model pendampingan partisipatif dalam mengelola SB3RT berkelanjutan sebagai produk diperoleh melalui penelitian ini berangkat dari upaya mengumpulkan data secara komprehensif tentang berbagai kemampuan (kognitif, apektif, dan psikomotor) termasuk permasalahan awal yang ada pada masing-masing keluarga dalam mengelola SB3RT yang menggambarkan tingkat kemandirian keluarga pada saat sebelum dilakukan intervensi. Berdasarkan temuan tersebut, maka dilakukan pengembangan model pendampingan partisipatif dalam mengelola SB3RT yang diprediksi dapat menambah pemahaman, memperbaiki sikap keluarga serta meningkatkan keterampilan sehingga akhirnya dapat meningkatkan kemandirian keluarga.

Penelitian kuantitatif digunakan terutama untuk uji efektivitas model, dan untuk mengukur tingkat pemahaman keluarga akan materi yang diberikan dalam proses edukasi. Efektivitas model diukur dengan melakukan *pretest* sebelum mengikuti proses edukasi, pelatihan dan pendampingan serta *posttest* setelah mengikuti edukasi, pelatihan, dan pendampingan. Efektivitas model diukur dengan melihat hasil proses edukasi menggunakan model tersebut berupa peningkatan pengetahuan dan sikap keluarga dalam mengurangi, memilah dan menyimpan SB3RT, serta keterampilan keluarga dalam mendaur ulang SB3RT menjadi barang yang bernilai ekonomis, dimana aspek tersebut merepresentasikan tingkat kemandirian keluarga.

Sedangkan untuk penelitian kualitatif digunakan pada tahap *define*, yaitu pada saat mengidentifikasi kondisi awal dari penanganan pengelolaan sampah B3 rumah tangga yang selama ini dilakukan dan mengidentifikasi kebutuhan untuk menangani permasalahan pengelolaan SB3RT tersebut. Tahap *design* dilakukan wawancara mendalam dengan keluarga dalam menyusun dan merancang draft model serta *focus group discussion* (FGD) dengan tim pakar untuk proses validasi dari model yang dikembangkan. Tahap *development* dilakukan dengan uji coba model secara terbatas. Dari hasil uji coba terbatas dilakukan revisi model untuk

kemudian diujikan kembali pada lingkup yang lebih luas. Hasil uji coba pada lingkup luas dilakukan revisi kembali apabila ada yang harus diperbaiki dari hasil uji coba sehingga didapatkan finalisasi model konseptual pendampingan partisipatif dalam mengelola SB3RT untuk kemandirian keluarga dalam mengelola SB3RT. Model yang sudah diuji efektivitasnya kemudian didesiminasikan.

Secara garis besar langkah-langkah pada penelitian ini dilakukan melalui empat tahap yaitu: 1. Tahap *define*; berisikan tahap eksplorasi studi literatur dan kajian empirik yang diakhiri dengan analisis kebutuhan keluarga mencakup aspek pengetahuan, sikap dan kemampuan (keterampilan) keluarga dalam menangani sampah B3 rumah tangga. Hasil kajian dan analisis data awal ini kemudian menjadi *input* bagi peneliti dalam menemukan *gap* dan menyusun kebutuhan edukasi yang dibutuhkan oleh keluarga 2) Tahap *design* yaitu dibuat berdasarkan hasil studi eksplorasi dan teori yang relevan dengan pendekatan pendampingan partisipatif serta diskusi dan konsultasi dengan para pakar di bidang lingkungan/praktisi yang relevan guna merancang model baru yang dikembangkan; 3) Tahap *development* yakni dengan uji coba terbatas dari model yang dikembangkan untuk dilihat keefektifannya pada peningkatan pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dalam mengurangi, memilah, menyimpan serta mendaurulang sampah B3 rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Interpretasi atas hasil ujicoba ini dituangkan dalam bentuk model definitif sebagai produk/*output* dari penelitian ini, sedangkan *outcomenya* adalah kemandirian keluarga dalam mengurangi, memilah, menyimpan serta mendaurulang sampah B3 rumah tangga menjadi barang yang memiliki nilai ekonomis. Terakhir tahap 4) *dissemination* yaitu dengan mendesiminasikan model definitif pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga berkelanjutan pada acara Sampurasun Pasundan Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung, pada forum sidang hasil penelitian disertasi di hadapan tim penguji dan promotor, juga dalam bentuk publikasi pada jurnal ilmiah.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2024, berlokasi di Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Pemilihan lokasi didasarkan dari hasil penelitian pendahuluan diperoleh data

tentang timbulan sampah B3 rumah tangga di Wilayah Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara Kota Cimahi. Berdasarkan hasil penelitian data timbulan sampah B3 rumah tangga sebesar 0.0006 kg/orang/hari dan paling banyak jenisnya adalah popok (*pampers*) bekas pakai (Tati, dkk., 2023). Keberadaan kampus di Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara meningkatkan timbulan sampah B3 rumah tangga karena peningkatan populasi, jenis sampah yang dihasilkan, kurangnya kesadaran lingkungan, dan keterbatasan infrastruktur pengelolaan sampah. Gaya hidup masyarakat juga berubah, keluarga yang memiliki balita dan lansia terbiasa menggunakan *pampers*, sehingga penggunaan *pampers* baik untuk balita dan lalu meningkat. *Pampers* bekas termasuk kategori sampah B3 rumah tangga karena mengandung bahan infeksius. Partisipasi masyarakat/keluarga dalam mengelola Sampah B3 rumah tangga masih rendah. Keluarga belum mengelola SB3RT yang dihasilkan masing-masing rumah tangganya, hal ini yang menjadi dasar perlunya dilakukan pemberdayaan masyarakat melalui edukasi, pelatihan dan pendampingan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh anggota keluarga di wilayah Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara. Sedangkan sampelnya adalah sebagian anggota keluarga yang diambil dari populasi dan memenuhi kriteria sampel, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Besar sampel sebanyak 20 orang, yang tersebar di empat RW Wilayah Pasirkaliki Cimahi Utara (RW 3, RW 5, RW 6 dan RW 11).

Kriteria inklusi keluarga pada penelitian ini adalah:

1. Anggota keluarga yang di rumahnya menghasilkan sampah B3 rumah tangga khususnya popok (*pampers*) bekas pakai di wilayah Kelurahan Pasirkaliki Cimahi Utara.
2. Usia anggota keluarga berkisar antara 25-55 tahun.
3. Anggota keluarga tinggal sehari-hari menangani sampah yang dihasilkan keluarga.
4. Anggota keluarga bersedia secara suka rela menjadi subyek dalam penelitian ini.

5. Anggota keluarga bisa membaca, menulis, mendengar dan berkomunikasi dengan baik.

Kriteria eksklusi anggota keluarga pada penelitian ini adalah:

1. Keluarga yang berumur di luar rentang usia 25-55 tahun,
2. Keluarga yang tidak terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di rumah tangganya
3. Tidak diijinkan oleh anggota keluarga lain untuk menjadi subyek penelitian.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian meliputi variabel dependen dan independen. Kemandirian keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga merupakan variabel dependen sedangkan model pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga merupakan variabel independen. Variabel, sub variabel, jenis data, bentuk instrumen dan cara pengumpulan data pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1: Variabel, Jenis Data, Sub Variabel, Bentuk Instrumen dan cara Pengumpulan Data

No.	Variabel yang Diteliti	Jenis Data	Sub Variabel	Bentuk Instrumen	Cara Pengumpulan Data
1.	Variabel Independen: Model pendampingan partisipatif dalam mengelola SB3RT	Kuantitatif	1. Pengetahuan keluarga tentang pengelolaan SB3RT	Kuesioner dengan option benar salah	Angket
			2. Sikap keluarga tentang pengelolaan SB3RT	Kuesioner dengan skala Likert	Angket
			3. Keterampilan keluarga dalam mendaurulang SB3RT menjadi barang yang bernilai ekonomi	Daftar tilik/ <i>checklist</i> prosedur tindakan suatu keterampilan	Observasi
		Kualitatif	Komponen model: rasional, asumsi, tujuan, sasaran, manfaat, prinsip, strategi, prosedur, kompetensi dan indikator	Kuesioner dengan pertanyaan dan jawaban terbuka	Wawancara terstruktur kepada keluarga serta FGD dengan Tim Pakar

2. Variabel Dependen: Kemandirian keluarga dalam mengelola SB3RT	Kuantitatif	keberhasilan Kemampuan keluarga dalam mengurangi, memilah, menyimpan dan mendaurulang SB3RT	Daftar tilik/ checklist prosedur tindakan suatu keterampilan	Observasi
	Kualitatif	Pengalaman keluarga dalam mengurangi, memilah, menyimpan dan mendaurulang SB3RT	Kuesioner dengan pertanyaan dan jawaban terbuka	Wawancara terstruktur kepada keluarga yang disampaikan dalam bentuk testimoni dari keluarga

3.5 Definisi Operasional

Batasan variabel penelitian yang akan diukur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2: Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil ukur	Skala
Model pendampingan partisipatif	Suatu model pemberdayaan melalui kegiatan pendampingan dengan memberikan edukasi dan pelatihan kepada keluarga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap keluarga dalam mengelola SB3RT	Kuisisioner	Skor kelayakan model	interval
Kemandirian keluarga	Keberdayaan keluarga dalam mengelola SB3RT meliputi kegiatan pengurangan, pemilahan, dan daur ulang SB3RT	Lembar observasi	Skore perilaku mengurangi, memilah dan mendaur ulang SB3RT	Rasio

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian meliputi; 1) kuesioner pengetahuan keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga (cara memilah, mengurangi dan mendaurulang sampah B3 rumah tangga, 2) kuesioner sikap keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga (cara memilah, mengurangi dan mendaurulang SB3RT) 3) Pedoman observasi untuk mengukur kemampuan keluarga dalam mengurangi, memilah dan menyimpan sampah B3 rumah tangga serta mendaurulang sampah B3 rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis. Hasil dari pengukuran data melalui instrumen tersebut dipakai untuk menentukan data awal dan sekaligus sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun materi edukasi, pelatihan dan pendampingan agar sesuai dengan kebutuhan keluarga dan secara cepat dan tepat mampu meningkatkan tingkat kemandirian berwirausaha keluarga.

Sumber data terdiri dari primer dan data sekunder. Data primer berupa data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara maupun pengisian kuesioner pengetahuan dan sikap serta hasil observasi langsung. Data sekunder sifatnya melengkapi data primer, berupa dokumentasi maupun laporan yang diperoleh dari kelurahan, publikasi hasil penelitian, dan sumber data sekunder lainnya.

Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner, digunakan untuk menggali data pengetahuan dan sikap keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga (cara mengurangi, memilah, menyimpan dan mendaur ulang sampah B3 rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis),
2. *Checklist* observasi, digunakan untuk menggali kemampuan keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga (cara mengurangi, memilah dan mendaurulang saampah B3 rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis),
3. Pedoman wawancara, digunakan untuk menggali informasi maupun data yang lebih rinci dan mendalam tentang permasalahan yang dirasakan serta identifikasi kebutuhan/masukkan yang diperlukan untuk menangani sampah B3 rumah tangga baik dari keluarga/responden maupun dari pakar pada saat konsultasi penyusunan instrumen dan pengembangan model,

4. Studi dokumentasi, digunakan untuk melengkapi data yang bersifat dokumen yang diperlukan untuk kelengkapan penelitian.

Kisi-kisi instrumen yang dipergunakan pada penelitian dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Variabel	Aspek yang Dikaji	Indikator/ Deskriptor	Sub Indikator
1.	Deskripsi kondisi awal pengelolaan SB3RT berkelanjutan	Pengetahuan, sikap dan keterampilan keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga	<p>a. Pengetahuan keluarga tentang pengelolaan SB3RT</p> <p>b. Sikap keluarga dalam mengelola SB3RT</p> <p>c. Keterampilan keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga</p>	<p>1) Definisi sampah B3 rumah tangga,</p> <p>2) Contoh sampah B3 rumah tangga</p> <p>3) Karakteristik SB3RT, Bahaya SB3RT</p> <p>1) Sikap keluarga dalam mengurangi SB3RT</p> <p>2) Sikap keluarga dalam memilah SB3RT</p> <p>3) Sikap keluarga dalam menyimpan sampah B3 rumah tangga</p> <p>Sikap keluarga dalam memanfaatkan kembali/daur ulang SB3RT</p> <p>1) Keterampilan keluarga dalam mengurangi sampah B3 rumah.</p> <p>2) Keterampilan keluarga dalam memilah sampah B3 rumah</p> <p>3) Keterampilan keluarga dalam menyimpan sampah B3 rumah</p> <p>4) Keterampilan keluarga dalam memanfaatkan kembali/daur ulang sampah B3 rumah tangga</p>
2.	Desain model konseptual pendampingan partisipatif untuk pemberdayaan masyarakat	Komponen Model	a. Rasionalisasi perlunya model pendampingan partisipatif dalam melaksanakan model pendampingan	<p>1) Alasan teoritis perlunya model ini dikembangkan</p> <p>2) Alasan teoritis perlunya model ini dikembangkan</p>

<p>dalam mengelola SB3RT berkelanjutan</p>	<p>partisipatif dalam pengelolaan SB3RT berkelanjutan</p>	
<p>b. Asumsi yang mendasari model pendampingan partisipatif dalam melaksanakan model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan sampah B3 rumah tangga berkelanjutan</p>	<p>1) Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan teoritis 2) Hal-hal yang menjadi dasar pertimbangan praktis/fakta di lapangan</p>	
<p>c. Tujuan perlu dikembangkannya model pendampingan partisipatif dalam melaksanakan model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan SB3RT berkelanjutan</p>	<p>Hal yang menjadi dasar perlunya pendampingan partisipatif</p>	
<p>d. Prinsip pendampingan partisipatif dalam melaksanakan model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan SB3RT berkelanjutan</p>	<p>1) Prinsip berorientasi pada tujuan dan manfaat 2) Prinsip berorientasi pada pengalaman peserta pendampingan 3) Prinsip pada kemandirian</p>	
<p>e. Strategi pendampingan partisipatif dalam melaksanakan model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan SB3RT berkelanjutan</p>	<p>Melibatkan peserta pendampingan dalam setiap tahap kegiatan</p>	

			<p>f. Tahapan pendampingan partisipatif dalam melaksanakan model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan SB3RT berkelanjutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan peserta 2. Menentukan pendamping 3. Menentukan materi 4. Menentukan waktu dan tempat 5. Menyusun kurikulum 6. Menyusun Modul 7. Membentuk kelompok pendamping 8. Membagi pendamping tiap kelompok 9. Menyiapkan sarana prasarana dan biaya
			<p>g. Indikator keberhasilan dari model pendampingan partisipatif dalam pengelolaan SB3RT berkelanjutan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1)Kemampuan keluarga dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang pengelolaan SB3RT 2)Kemandirian keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga
3.	Implementasi model pendampingan partisipatif untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola SB3RT berkelanjutan	Pendampingan	<p>a. Perencanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta program melakukan identifikasi masalah riil di lapangan 2) Peserta menetapkan masalah yang akan ditetapkan 3) Pendamping membimbing peserta membuat rencana kerja sebagai implementasi gagasan/ide dari peserta itu sendiri <p>b. Pelaksanaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Membimbing peserta melakukan pengurangan, pemilahan, penyimpanan dan daur ulang sampah B3 rumah tangga 2) Membimbing peserta menilai 	

				produk yang dihasilkan
				3) Membimbing peserta untuk <i>sharing</i> dengan kelompok lain
		c. Evaluasi proses dan produk		1) Menilai kemandirian peserta
				2) Menilai proses kegiatan
				3) Refleksi/respon peserta
4.	Efektivitas model pendampingan partisipatif untuk pemberdayaan masyarakat dalam mengelola SB3RT berkelanjutan	Pemahaman dan tingkat kemandirian keluarga dalam melaksanakan pengelolaan sampah B3 rumah tangga	1. Pemahaman pengetahuan dan sikap keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga	a. Kemampuan pemahaman pengetahuan keluarga dalam mengelola sampah B3 rumah tangga
				b. Kemampuan pemahaman sikap keluarga dalam mengelola SB3RT
			2. Tingkat kemandirian keluarga dalam melaksanakan pengelolaan SB3RT	a. Kemampuan keluarga dalam mengurangi SB3RT
				b. Kemampuan keluarga dalam memilah SB3RT
				c. Kemampuan keluarga dalam memanfaatkan kembali/mendaur SB3RT

Sebelum instrumen penelitian ini dipergunakan dilakukan terlebih dahulu uji coba instrumen dan hasilnya dilakukan tes validitas dan reliabilitas. Uji validitas untuk item pertanyaan pengetahuan digunakan rumus *point biserial* sedangkan uji validitas item pernyataan digunakan teknik korelasi *item-total product moment*.

3.7 Prosedur Penelitian

a. Tahap Pendefinisian (*Defined*)

Tahap ini dilaksanakan studi pendahuluan untuk memperoleh data empirik tentang kondisi pengelolaan SB3RT, terutama mengeksplorasi

pengetahuan, sikap, dan keterampilan keluarga dalam mengurangi, memilah, dan mendaurulang SB3RT. Data-data tersebut dikumpulkan dan diuraikan dalam bentuk deskriptif analisis agar diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang bagaimana keluarga mengelola SB3RT dengan apa yang mereka tahu dan bagaimana mereka menghadapi kesulitan/hambatan dalam mengelola sampah tersebut.

Selanjutnya pada studi pendahuluan ini mempersiapkan surat izin serta instrumen pengumpul data (pedoman wawancara), studi literatur untuk memperoleh hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan serta informasi lainnya yang diperlukan. Kemudian dilakukan observasi lapangan dan pendalaman untuk melihat kegiatan pengelolaan sampah B3 rumah tangga di masing-masing rumah tangga. Tahap berikutnya adalah melakukan analisis kebutuhan, untuk mengidentifikasi kebutuhan strategi pengembangan model pendampingan partisipatif, sehingga diperoleh gambaran metode, materi, media edukasi, pelatihan dan pendampingan yang cocok.

b. Tahap Perancangan (*Design*)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, selanjutnya dilakukan pembuatan desain dan pengembangan untuk menyusun model desain konseptual tentang model pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga berkelanjutan.

c. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap ini dilakukan validasi, uji coba, dan revisi model konseptual, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Validasi Model Konseptual

Validasi model konseptual bertujuan untuk menilai apakah rancangan model yang dibuat layak untuk diterapkan. Untuk itu perlu dilakukan penelitian dan diskusi dengan para ahli dan praktisi terkait, antara lain pakar pendidikan masyarakat, pakar lingkungan,

b. Uji Coba dan Revisi Model Konseptual

Uji coba model dilakukan dengan menggunakan draft model konseptual kepada responden terbatas. Model konseptual direvisi agar layak

diterapkan berdasarkan hasil validasi model dan saran perbaikan dari pakar dan pakar terkait. Selanjutnya berdasarkan model konseptual yang telah direvisi, dilanjutkan ke tahap pengujian (implementasi model).

c. Tahap Implementasi

Tahap implementasi model merupakan kegiatan uji coba model konseptual yang dilakukan terhadap subjek penelitian dengan menggunakan desain kuasi eksperimen *one group T-test without control group*, digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2: Desain penelitian

Keterangan: O_1 adalah kelompok eksperimen sebelum perlakuan
 O_2 adalah kelompok eksperimen setelah perlakuan

Tahap implementasi dilaksanakan untuk mengukur keefektivan model berdasarkan peningkatan pengetahuan dan sikap serta keterampilan dalam mengelola sampah B3 rumah tangga.

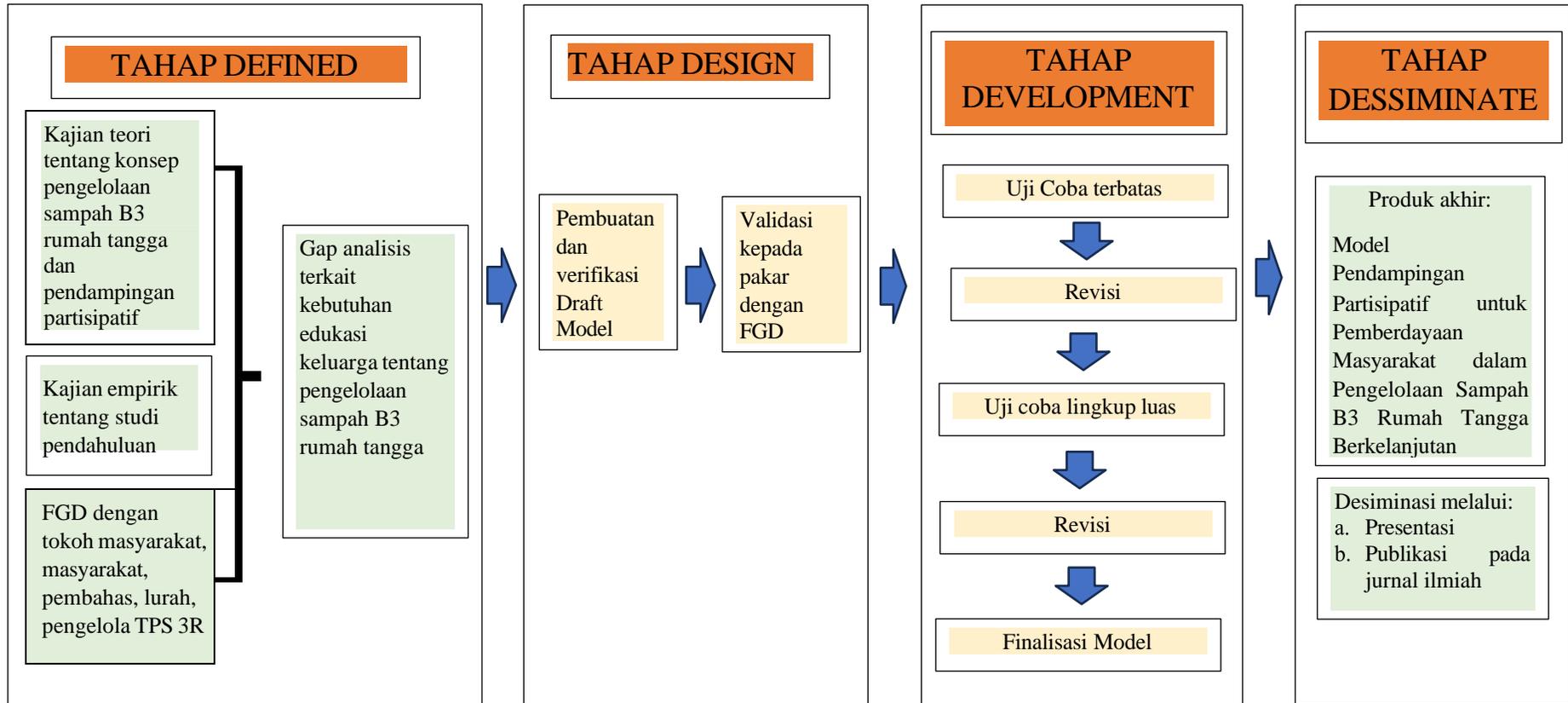
d. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi penelitian ini dilakukan dengan meminta masukan dari keluarga penerima model intervensi, dan dilakukan modifikasi sesuai hasil evaluasi dan kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh model ini. Tujuan akhir evaluasi penelitian ini yaitu untuk mengukur ketercapaian tujuan sebagai *output* penelitian dan adanya kemandirian keluarga dalam melalui daur ulang sampah B3 rumah tangga menjadi barang yang bernilai ekonomis.

4. Tahap Diseminasi (*Dissemination*)

Model definitif yang dihasilkan dari penelitian diseminasikan pada acara Sampurasun Pasundan Radio Republik Indonesia (RRI) Bandung, pada ujian sidang disertasi maupun publikasi pada jurnal ilmiah. Keseluruhan langkah-langkah penelitian di atas dapat dilihat pada gambar 3.3 berikut:

Langkah-langkah/Prosedur Penelitian



Gambar 3.3: Langkah-langkah/prosedur penelitian

3.8 Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

a. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan masing-masing kondisi pengetahuan, sikap dan keterampilan terkait dengan pengelolaan sampah B3 rumah tangga serta kemandirian berwirausaha keluarga, dengan menggunakan rumus prosentase dan tendensi sentral yaitu nilai rata-rata.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menguji efektivitas model pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga berkelanjutan. Uji statistik yang digunakan adalah Paired T-Test, uji ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Apabila $p\text{-value} \geq \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga berkelanjutan.

Apabila $p\text{-value} < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi berupa pendampingan partisipatif dalam mengelola sampah B3 rumah tangga berkelanjutan.

2. Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif meliputi; *reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Seluruh data kualitatif direduksi dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, hal-hal yang penting, diidentifikasi tema dan polanya. Pada penelitian ini proses reduksi data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan data berdasarkan sumber informasi yaitu keluarga dan pakar,

- 2) Memberikan kode pada setiap sumber informasi,
 - 3) Merangkum data dari masing-masing sumber informasi,
 - 4) Memilih hal-hal pokok pada apa yang disampaikan dari setiap sumber data dan fokus pada masukkan untuk perbaikan model yang diajukan,
 - 5) Mengidentifikasi dan menentukan tema dari apa yang sudah disampaikan oleh setiap sumber data,
 - 6) Membuat pola hubungan keterkaitan antara tema satu dengan tema lain dari berbagai sumber data tersebut.
- b. Menyajikan data (*data display*)
- Penyajian data dilakukan secara naratif disertai gambaran jejaring hubungan (*network*) antara sumber data satu dengan yang lainnya.
- c. Membuat kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*)
- Berdasarkan proses reduksi dan *data display* dibuat kesimpulan sementara.